

ANALISIS USAHA INDUSTRI RUMAH TANGGA KERIPIK TEMPE MBAK ENDANG DI DESA SENDANG, KECAMATAN WONOGIRI, KABUPATEN WONOGIRI

Darmawan Agung Prabowo¹, Yoesti Silvana Arianti¹, Agung Setyarini¹

¹Fakultas Pertanian, Jurusan Agribisnis, Universitas Veteran Bangun Nusantara, Jl. Letjend S. Humardani No 1 Jombor Sukoharjo, E-mail: darmawanap11@gmail.com

<i>Info Artikel</i>	<i>Abstract</i>
<p>Corresponding Author: Darmawan Agung Prabowo, E-mail: darmawanap11@gmail.com</p> <p>Keywords: Tempeh Chips, Mbak Endang, Wonogiri</p>	<p><i>Soy tempeh chips are light snacks made from thinly sliced and fried soy tempeh until crispy and crunchy. Tempeh chips are produced by IRT Mbak Endang in Kedung Areng Hamlet, RT. 1, RW. 1, Sendang Village, Wonogiri Sub-district, Wonogiri Regency. This study aims to analyze production costs, revenue, profits, and business feasibility, including R/C Ratio, B/C Ratio, as well as determining the BEP (Break Even Point) of production and revenue, and the breakeven point of price. The research method used is quantitative descriptive. The research location was deliberately chosen, and respondents included business owners and three family members as laborers. The analysis is conducted through calculations of total costs, revenue, profits, and business feasibility, including R/C Ratio, B/C Ratio, as well as determining the BEP of production and revenue, and the breakeven point of price. The research results show that the monthly production costs include fixed costs of Rp 130,638.89 and variable costs of Rp 9,891,402.73, with a total cost of Rp 10,022,041.61. Total revenue reached Rp 13,992,000, generating a profit of Rp 3,969,958.39. Financial feasibility analysis shows that the R/C ratio is 1.40, indicating that this business is profitable to pursue, while the B/C ratio is 0.40, indicating that this business is not feasible due to high production costs and relatively low selling prices or low production quantities resulting in smaller profits. Meanwhile, the BEP of production is at a break-even point of 40.52 units, the BEP of revenue is Rp. 445,764.17, and the breakeven point of price is Rp. 7,878.96.</i></p>
<p>Kata kunci: Keripik Tempe, Mbak Endang, Wonogiri.</p>	<p>Abstrak</p> <p><i>Keripik tempe kedelai adalah camilan ringan yang terbuat dari tempe kedelai yang diiris tipis dan digoreng hingga kering dan renyah. Keripik tempe yang diproduksi oleh IRT Mbak Endang Di Dusun Kedung Areng, RT. 1, RW. 1, Desa Sendang, Kecamatan Wonogiri, Kabupaten Wonogiri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis biaya produksi, penerimaan, keuntungan, dan kelayakan usaha yang meliputi R/C Ratio, B/C Ratio, serta menentukan BEP produksi maupun penerimaan dan titik impas harga. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja, dan responden melibatkan pemilik usaha dan tiga tenaga kerja dari dalam keluarga. Analisis dilakukan melalui perhitungan biaya total, penerimaan, keuntungan, dan kelayakan usaha yang meliputi R/C Ratio, B/C Ratio, serta menentukan BEP produksi maupun penerimaan dan titik impas harga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi bulanan mencakup biaya tetap sebesar Rp 130.638,89 dan biaya variabel sebesar Rp 9.891.402,73,</i></p>

dengan total biaya mencapai Rp 10.022.041,61. Total penerimaan mencapai Rp 13.992.000, menghasilkan keuntungan sebesar Rp 3.969.958,39. Analisis kelayakan finansial menunjukkan bahwa R/C rasio sebesar 1,40, menandakan usaha ini menguntungkan untuk diusahakan, sementara B/C rasio sebesar 0,40, menunjukkan bahwa usaha ini tidak layak karena biaya produksi yang tinggi dan harga jual yang masih terbilang rendah atau jumlah produksi yang masih rendah sehingga keuntungan yang didapat lebih kecil. Sedangkan BEP produksi berada titik impas sebesar 40,52 pcs, BEP penerimaannya sebesar Rp. 445,764,17 dan titik impas harganya sebesar Rp. 7.878,96.

1. Pendahuluan

Pertanian adalah kegiatan manusia dalam mengelola dan memanfaatkan tanah, air, dan sumber daya alam lainnya untuk menghasilkan produk pertanian, seperti tanaman pangan, sayuran, buah buahan, daging, dan produk lainnya (Bahri, 2021).

Indonesia memiliki berbagai industri pengolahan hasil dari pertanian, salah satunya ialah industri pengolahan kedelai. Kedelai memiliki peranan yang penting bagi masyarakat Indonesia terutama pada Pulau Jawa, ini bisa dilihat dari adanya kenyataan bahwa sebagian besar masyarakat tidak terlepas dari bahan makanan yaitu kedelai (Firnando, et al., 2022).

Salah satu makanan yang berasal dari kedelai adalah keripik tempe, keripik tempe adalah makanan ringan yang terbuat dari tempe yang diiris tipis, kemudian digoreng hingga kering dan renyah. Keripik tempe sangat populer di Indonesia dan sudah menjadi makanan yang biasa dijumpai di pasar tradisional, pasar modern maupun wisata (Sari, 2022).

Waduk Gajah Mungkur adalah wisata yang terletak di Desa Sendang Kecamatan Wonogiri. Di wisata tersebut menyediakan beberapa oleh-oleh salah satunya keripik tempe. Keripik tempe yang dijual oleh para pedagang di Waduk Gajah Mungkur yaitu tengkulak langsung dari industri rumah tangga yang berada di Desa Sendang itu sendiri.

Tabel 1. Data Pemilik IRT Keripik Tempe Di Desa Sendang Tahun 2023

No	Dusun	Nama Pemilik IRT	Jumlah Produksi Per Minggu
1	Kedungareng	Mbak Endang	54 Kg
2	Kedungareng	Pak Mamo	35 Kg
3	Kedungareng	Bu Marsi	21 Kg
4	Kembang	Pak Said	14 Kg
5	Prampelan	Bu Suharni	42 Kg

Sumber: Data Primer 2023

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa industri rumah tangga keripik tempe dengan produksi paling banyak di desa Sendang adalah industri rumah tangga keripik tempe milik Mbak Endang. Industri rumah tangga milik Mbak Endang ini berdiri sejak 2020 dan sampai sekarang masih aktif memproduksi keripik tempe setiap harinya dengan nama usaha Keripik Tempe Mbak Endang.

Permasalahan yang dihadapi oleh Industri Rumah Tangga Keripik Tempe Mbak Endang adalah pemilik belum pernah melakukan pengelolaan manajemen, penggunaan teknologi yang masih sederhana, dan modal yang terbatas. Hal tersebut dapat berdampak pada usaha keripik tempe yang belum tentu layak dijalankan dan dikembangkan.

2. Metode Penelitian

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018). Metode penentuan daerah penelitian dilakukan dengan sengaja (purposive) yaitu berdasarkan pertimbangan - pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Rustam, 2014). Metode pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Metode analisis data sebagai berikut

1. Biaya Total

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC (Total Cost) = Biaya total (Rupiah)

TFC (Total Fixed Cost) = Total biaya tetap (Rupiah)

TVC (Total Variable Cost) = Total biaya variabel (Rupiah) (Firdaus, 2008)

2. Penerimaan

$$TR = Q \times P$$

Keterangan:

TR (Total Revenue) = Penerimaan (Rupiah)

Q (Quantity) = Jumlah yang terjual (Unit)

P (Price) = Harga jual per unit (Rupiah) (Rangkuti, 2012)

3. Keuntungan

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π (Profit) = Keuntungan (Rupiah)

TR (Total Revenue) = Penerimaan total (Rupiah)

TC (Total Cost) = Biaya total (Rupiah) (Basu Swasta, 1993)

4. R/C Ratio

$$R/C \text{ Ratio} = TR / TC$$

Keterangan:

TR (Total Revenue) = Penerimaan total (Rupiah)

TC (Total Cost) = Biaya total (Rupiah)

Kriteria:

R/C Ratio > 1, usaha menguntungkan untuk diusahakan

R/C Ratio < 1, usaha tidak menguntungkan untuk diusahakan

R/C Ratio = 1, usaha impas (Soekartawi, 2005)

5. B/C Ratio

$$B/C \text{ Ratio} = \pi / TC$$

Keterangan:

π (Profit) = Keuntungan (Rupiah)

TC (Total Cost) = Biaya total (Rupiah)

Kriteria:

B/C Ratio > 1, usaha layak

B/C Ratio < 1, usaha tidak layak

B/C Ratio = 1, usaha impas (Soekartawi, 2003)

6. BEP

$$\text{BEP Produksi} = \frac{TFC}{P - VC \text{ unit}}$$

$$\text{BEP Penerimaan} = \frac{TFC}{1 - \left(\frac{VC \text{ unit}}{P}\right)}$$

$$\text{Titik Impas Harga} = \frac{TC}{Q}$$

Keterangan:

TC (Total Cost) = Biaya total (Rupiah)

TFC (Total Fixed Cost) = Total biaya tetap (Rupiah)

VC unit (Variable Cost) = Biaya variabel per unit (Rupiah)

P (Price) = Harga jual per unit (Rupiah)

Q (Quantity) = Jumlah produk (unit)

Kriteria BEP Produksi:

BEP Produksi < Jumlah Produksi, maka menguntungkan

BEP Produksi = Jumlah Produksi, maka impas atau tidak laba/tidak rugi

BEP Produksi > Jumlah Produksi, maka tidak menguntungkan.

Kriteria BEP Penerimaan:

BEP Penerimaan < Penerimaan, maka menguntungkan

BEP Penerimaan = Penerimaan, maka impas atau tidak laba/tidak rugi

BEP Penerimaan > Penerimaan, maka tidak menguntungkan

Kriteria Titik Impas Harga:

Titik Impas Harga < Harga jual, maka menguntungkan

Titik Impas Harga = Harga jual, maka impas atau tidak laba/tidak rugi

Titik Impas Harga > Harga jual, maka tidak menguntungkan (Suratiyah, 2006)

3. Hasil Dan Pembahasan

3.1. Analisis Biaya Industri Rumah Tangga Keripik Tempe

3.1.1. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah dengan tingkat produksi atau penjualan suatu produk atau layanan. Biaya ini tetap konstan dalam jangka waktu tertentu, meskipun volume produksi atau penjualan berfluktuasi (Ferawati & Syam, 2021). Berikut adalah biaya penyusutan peralatan dari industri rumah tangga keripik tempe Mbak Endang

Tabel 2. Biaya Penyusutan Peralatan IRT Mbak Endang bulan September 2023

No	Uraian	Vol	Satuan	Harga Beli (Rp)	Total (Rp)	Nilai Sisa (Rp)	Umur Ekonomis (Bulan)	Nilai Penyusutan (Bulan)
1	Tungku	1	Unit	75.000	75.000	0	120	625,00
2	Ember Bak	2	Unit	35.000	70.000	0	36	1.944,44
3	Tampah	4	Unit	30.000	120.000	0	12	10.000,00
4	Pisau	2	Unit	20.000	40.000	0	36	1.111,11
5	Lumpang	1	unit	35.000	35.000	0	120	291,67
6	Panci	2	Unit	125.000	250.000	0	60	4.166,67
7	Baskom	1	Unit	10.000	10.000	0	24	416,67
8	Wajan	2	Unit	260.000	520.000	0	60	8.666,67
9	Serok	3	Unit	15.000	45.000	0	36	1.250,00
10	Spatula	3	Unit	20.000	60.000	0	36	1.666,67
11	Staples	3	Unit	22.000	66.000	0	24	2.750,00
Total								32.888,89

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Dari tabel tersebut diperoleh biaya penyusutan sebesar Rp. 32.888,89/bulan. Setelah didapatkan jumlah biaya tetap berupa penyusutan alat selanjutnya diperhitungkan total biaya tetap. Total biaya tetap didapatkan dari penjumlahan biaya penyusutan, biaya penggunaan air, listrik dan pajak bumi bangunan. Berikut tabel total biaya tetap

Tabel 3. Biaya Tetap Produksi Keripik Tempe di IRT Mbak Endang Pada Bulan September 2023

No	Uraian	Nilai (Rp/Bulan)	Persentase
1	Listrik	66.000,00	50,52 %
2	Penyusutan Peralatan	32.888,89	25,18 %
3	Penggunaan Air	30.000,00	22,96 %
4	PBB	1.750,00	1,34 %
Total		130.638,89	100 %

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa IRT Mbak Endang memerlukan biaya tetap sebesar Rp 130.638,89 per bulan untuk memproduksi keripik tempe kedelai. Biaya tetap ini terdiri dari penggunaan listrik dengan persentase biaya 50,52%, biaya

penyusutan peralatan 25,18%, biaya penggunaan air 22,96%, dan pajak bumi bangunan 1,34%.

3.1.2. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang sejalan dengan fluktuasi volume kegiatan produksi. Biaya ini akan berubah seiring dengan perubahan jumlah produksi (Ferawati & Syam, 2021). Berikut adalah biaya variabel dari industri rumah tangga keripik tempe Mbak Endang:

Tabel 4. Biaya Variabel Produksi Keripik Tempe IRT Mbak Endang Pada Bulan September 2023

No	Uraian	Vol	Satuan	Total Biaya (Rp/Bulan)	Persentase
1	Kedelai	216	Kg	2.592.000,00	26.20%
2	Tepung Beras	144	Kg	2.016.000,00	20.38%
3	Tenaga Kerja Dalam	3	Jiwa	1.800.000,00	18.20%
4	Tepung Tapioka	72	Kg	1.008.000,00	10.19%
5	Minyak Goreng	60	Liter	810.000,00	8.19%
6	Kemasan	-	-	613.660,00	6.20%
7	Bumbu-bumbu	-	-	433.202,73	4.38%
8	Kertas Nasi	1528	Lembar	412.560,00	4.17%
9	Koran	4	Kg	72.000,00	0.73%
10	Kayu Bakar	1	(1x1) m	70.000,00	0.71%
11	Bensin	4	Liter	48.000,00	0.49%
12	Ragi	0.25	Kg	14.000,00	0.14%
13	Rafia	0.33	Unit	1.980,00	0.02%
Total				9.891.402,73	100%

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Menurut Tabel diatas, pada bulan September 2023, IRT Mbak Endang membutuhkan biaya variabel dengan total Rp. 9.891.402,73 perbulan untuk membuat keripik tempe kedelai. Biaya variabel terbesar dari IRT Mbak Endang adalah bahan pokok dengan persentase 26,20 % dari total biaya atau setara dengan Rp. 2.592.000.

3.1.3. Biaya Total

Biaya total adalah jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel yang mencakup semua biaya. Berikut adalah total pengeluaran yang dikeluarkan oleh IRT Mbak Endang:

Tabel 5. Total Biaya Produksi Keripik Tempe Kedelai Di IRT Mbak Endang dalam bulan September 2023

Jenis Biaya	Nilai (Rp)	Persentase
Total Biaya Tetap	130.638,89	1,30 %
Total Biaya Variabel	9.891.402,73	98,70 %
Total Biaya	10.022.041,61	100 %

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Dari tabel tersebut, tercatat bahwa total biaya produksi keripik tempe kedelai IRT Mbak Endang mencapai Rp. 10.022.041,61. Angka ini dihitung dengan menambahkan biaya tetap sebesar Rp. 130.638,89 dengan biaya variabel sebesar Rp. 9.891.402,73. Dalam konteks ini, biaya variabel menyumbang persentase terbesar, yaitu 98,70 % dari total biaya produksi.

3.1.4. Penerimaan

Penerimaan merujuk pada total uang yang diterima oleh IRT Mbak Endang dari penjualan keripik tempe kedelai. Ini adalah pendapatan kotor sebelum dikurangi dengan biaya produksi. Penerimaan di IRT Mbak Endang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Penerimaan Produksi Keripik Tempe Kedelai IRT Mbak Endang Dalam Bulan September 2023

Produksi (pcs)	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)
1.272	11.000,00	13.992.000,00

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Berdasarkan tabel diatas, produksi total Keripik Tempe Kedelai di IRT Mbak Endang pada bulan September 2023 mencapai 445,2 kg. Setiap kemasannya memiliki berat 350 gram, sehingga totalnya adalah 1.272 pcs keripik tempe kedelai. Harga jual per kemasan adalah Rp. 11.000,00. Dapat disimpulkan bahwa jumlah penerimaan pada bulan September 2023 mencapai Rp. 13.992.000,00.

3.1.5. Keuntungan

Keuntungan adalah hasil dari selisih antara pendapatan dan total biaya yang dikeluarkan dalam usaha. Berikut merupakan tabel keuntungan IRT keripik tempe Mbak Endang:

Tabel 7. Keuntungan Produksi Keripik Tempe Kedelai Di IRT Mbak Endang Dalam Bulan September 2023

Penerimaan (Rp)	Biaya Total (Rp)	Keuntungan (Rp)
13.992.000,00	10.022.041,61	3.969.958,39

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa IRT Mbak Endang memperoleh keuntungan sebesar Rp. 3.969.958,39 dari usaha keripik tempe kedelai. Keuntungan ini didapat dengan mengurangi total penerimaan sebesar Rp. 13.922.000,00 dengan biaya total sebesar Rp. 10.022.041,61.

3.2. Analisis Kelayakan Usaha

Kelayakan usaha adalah penunjuk apakah suatu bisnis layak atau tidak untuk dijalankan. Dalam analisis ini, metode R/C, B/C digunakan. Berikut tabel R/C, B/C pada IRT Keripik Tempe Mbak Endang:

Tabel 8. Analisis Kelayakan Usaha Keripik Tempe Kedelai IRT Mbak Endang

Jenis	Nilai
Total Biaya (TC)	Rp. 10.022.041,61
Penerimaan (R)	Rp. 13.992.000,00
Keuntungan (B)	Rp. 3.969.958,39
R/C	1,40
B/C	0,40

Sumber: Data Primer Diolah 2023

R/C merupakan nilai perbandingan antara penerimaan dengan total biaya. Total penerimaan yang diterima oleh IRT Mbak Endang adalah sebesar Rp. 13.992.000,00 dan total biaya yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 10.022.041,61. Berdasarkan tabel diatas,

dapat disimpulkan bahwa usaha IRT Mbak Endang dinyatakan menguntungkan dan layak untuk dikembangkan. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan total penerimaan dengan total biaya, yaitu memiliki angka $1,40 > 1$. Dengan kata lain nilai R/C sebesar 1,40 bermakna, untuk setiap Rp. 100 biaya yang dikeluarkan, maka IRT Mbak Endang memperoleh pendapatan sebesar Rp. 140. Sedangkan B/C Ratio adalah perbandingan antara keuntungan dengan total biaya. Total keuntungan yang diperoleh IRT Mbak Endang yaitu sebesar Rp. 3.969.958,39. dan total biaya yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 10.022.041,61. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan nilai B/C Ratio sebesar 0,40 atau <1 yang artinya tidak layak. Hal tersebut menunjukkan bahwa usaha keripik tempe di IRT Mbak Endang ini tidak layak, karena biaya yang dikeluarkan untuk pengolahan keripik tempe kedelai tinggi, sedangkan keuntungan yang didapat sangat kecil. Keuntungan yang sangat kecil jika dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan oleh IRT Mbak Endang dalam mengolah keripik tempe kedelai ini dikarenakan IRT ini memasang harga jual yang rendah atau volume produksi yang masih rendah.

3.3. Analisis Titik Impas (BEP)

Titik Impas (Break Even Point) adalah kondisi di mana suatu IRT beroperasi tanpa memperoleh keuntungan atau mengalami kerugian. Dengan kata lain, pada titik ini, keuntungan dan kerugian IRT mencapai nol. Adapun hasil analisis titik impas (BEP) dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 9. Analisis Titik Impas Keripik Tempe Kedelai IRT Mbak Endang

Jenis	Nilai
Total Biaya Tetap (TFC)	Rp. 130.638,89
Biaya Variabel Per Unit (VC unit)	Rp. 7.776,26
Harga Jual Per Unit (P)	Rp. 11.000,00
BEP Produksi	40,52
BEP Penerimaan	Rp. 445.764,17
Titik Impas Harga	Rp. 7.878,96

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa BEP produksi pada bulan September 2023 berada titik impas sebesar 40,52 pcs. Artinya, usaha akan mengalami titik balik modal atau kondisi tidak untung dan tidak rugi pada saat produksi mencapai 40,52 pcs. Sedangkan BEP penerimaannya sebesar Rp. 445.764,17. Artinya usaha tersebut akan mengalami titik balik modal atau kondisi tidak untung dan tidak rugi pada saat penerimaan mencapai Rp. 445.764,17. Kemudian titik impas harga sebesar Rp. 7.878,96. Artinya, usaha akan mengalami titik balik modal atau kondisi tidak untung dan tidak rugi pada saat harga jual mencapai Rp. 7.878,96.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian di IRT Mbak Endang dapat disimpulkan bahwa biaya total (total cost) produksi keripik tempe oleh IRT Mbak Endang mencapai Rp. 10.022.041,61 per bulan, total biaya didapat dari penjumlahan biaya tetap (fixed cost) sebesar Rp. 130.638,89 dengan biaya variabel (variabel cost) sebesar Rp. 9.891.402,73. Sedangkan penerimaan total (total revenue) sebesar Rp. 13.992.000,00. Sehingga dapat diketahui keuntungan yang diperoleh yaitu sebesar Rp. 3.969.958,39. Nilai R/C sebesar 1,40 atau >1 yang artinya usaha menguntungkan untuk diusahakan sedangkan nilai B/C Ratio sebesar 0,40 atau <1 yang artinya usaha tidak layak. Hal tersebut menunjukkan bahwa usaha keripik tempe di IRT Mbak Endang ini tidak layak karena biaya yang dikeluarkan untuk pengolahan keripik tempe kedelai

lebih tinggi, sedangkan keuntungan yang didapat lebih kecil. Sementara BEP produksi berada titik impas sebesar 40,52 pcs, BEP penerimaannya sebesar Rp. 445.764,17, dan titik impas harganya sebesar Rp. 7.878,96.

Ucapan terima Kasih (*Acknowledgments*)

Ucapan terima kasih disampaikan kepada kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan kepada saya. Serta ucapan terimakasih kepada Rektor dan Dosen Pembimbing Universitas Veteran Bantara yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.

Daftar Pustaka / Daftar Referensi

- Bahri, S. (2021). Pendekatan dan Strategi Pengembangan Sistim Pertanian Terintegrasi Ternak-Tanaman Menuju Ketahanan Pangan Nasional. *Prosiding*, 10(7539).
- Basu Swasta, D. H., & Ibnu Sukojo, W. (1993). *Pengantar Bisnis Modern (Pengantar Ekonomi Perusahaan Modern)* Edisi 3. Yogyakarta: Liberty.
- Ferawati, A., & Syam, A. (2021). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Tani Kacang Tanah Di Lahan Sawah Tadah Hujan di Desa Masago Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone. *Accounting, Accountability, and Organization System (AAOS) Journal*, 2(2), 147-159.
- Firdaus, M. (2008). *Manajemen Agribisnis*, cetakan pertama. Penerbit: Bumi Aksara, Jakarta.
- Firmando, A., Vermila, C. W., & Susanto, H. (2022). Analisis Usaha Agroindustri Tahu Di Desa Muaro Tombang Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi (Studi Kasus Agroindustri Tahu Milik Aldianto). *Green Swarnadwipa: Jurnal Pengembangan Ilmu Pertanian*, 11(1), 7-13.
- Rangkuti, F. (2012). *Studi Kelayakan Bisnis & Investasi*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Rustam, W. (2014). *Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah Di Desa Randomayang Kecamatan Bambalamotu Kabupaten Mamuju Utara*. Doctoral Dissertation. Tadulako University.
- Sari, D. W. (2022). *LKP: Analisis Proses Bisnis Guna Meningkatkan Profit pada UMKM Keripik Tempe Olivia (Doctoral dissertation, Universitas Dinamika)*.
- Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi*. Rajawali Press. Jakarta.
- Soekartawi. 2005. *Agroindustri Dalam Perspektif Sosial Ekonomi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suratiyah, K. 2006. *Pengembangan Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe penelitian deskripsi dalam ilmu komunikasi. *Diakom: Jurnal Media Dan Komunikasi*, 1(2), 83-90.
- Putra, F. D. (2017). Pengaruh Volume Penjualan dan Biaya Produksi Kalung terhadap Laba Pada Hidayah Shop Kuta-Badung. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(2), 462-472.